

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rachelita Intan Faj'rin

rachelitafajrin@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of profitability, capital structure, and liquidity on firm value. Profitability was measured by proxy of Return On Equity (ROE), capital structure was measured by proxy of Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity was measured by proxy of Current Ratio (CR). The population consists of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 19 companies as the sample, The data analysis technique used multiple linear regression. The result indicates that (a) profitability has a positive effect on firm value. It means investors can consider the company's profitability when making investment decisions; (b) capital structure does not affect firm value. It shows that investors do not consider whether the company has many debts or more rely on equity in funding when making investment decisions ;and (c) liquidity did not affect firm value. This makes investors lack consideration of the short-term ratio since the current ratio is more related to the internal condition of the company in fulfilling their short-term accountability.

Keywords: profitability, capital structure, liability, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. profitabilitas diukur dengan proksi return on equity (ROE), struktur modal diukur dengan proksi debt to equity ratio (DER), dan likuiditas diukur dengan menggunakan proksi current ratio (CR). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023 yang diambil dengan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: (a) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor dapat mempertimbangkan profitabilitas perusahaan ketika mengambil suatu keputusan investasi; (b) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan apakah perusahaan memiliki banyak utang atau lebih mengandalkan ekuitas dalam pendanaannya ketika mengambil keputusan investasi; (c) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini menjadikan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendeknya karena current ratio lebih menghubungkan pada kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kata kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Liabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya melakukan pembangunan dalam rangka mengejar ketertinggalan dan meningkatkan daya saing global. Di era globalisasi saat ini, perkembangan industri yang pesat mendorong banyaknya pertumbuhan perusahaan dalam berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur. Perubahan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh fungsi manajemen yang dimiliki guna meningkatkan kinerja dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Langkah ini sangat penting demi mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Salah satu sektor industri yang berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur makanan dan minuman (*food and beverages*). Sektor ini memiliki kontribusi besar dalam menciptakan surplus neraca perdagangan ekspor nonmigas serta memenuhi kebutuhan pokok masyarakat seperti pangan. Dengan permintaan pasar yang stabil dan cenderung meningkat, sektor ini memiliki prospek cerah dan potensi besar untuk dikembangkan, termasuk dalam menjangkau pasar ekspor nasional yang semakin terbuka luas.

Pasar modal memegang peranan strategis dalam perekonomian sebagai sarana bertemunya para stakeholder dan shareholder. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi sumber pendanaan jangka panjang melalui penerbitan saham atau obligasi yang mendukung ekspansi bisnis dan stabilitas keuangan. Bursa Efek Indonesia menyediakan platform yang memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang dapat diakses publik, sehingga memudahkan investor dalam menganalisis informasi sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai ini dapat dinilai melalui berbagai metode, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, struktur modal mencerminkan keseimbangan pembiayaan antara modal sendiri dan utang, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Ketiga indikator ini berperan dalam membentuk persepsi investor dan memengaruhi nilai pasar perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil dalam mengukur pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan latar belakang penelitian adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin diraih: (1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverages*, (2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *struktur modal* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverages*, (3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Beasley dan Brigham (2008) teori sinyal atau *Signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kedepannya. Sinyal yang diberikan biasanya mencakup informasi mengenai berbagai langkah yang telah diambil oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan aspirasi atau harapan yang dimiliki oleh para investor atau pemegang saham. Informasi ini menjadi sangat penting karena memungkinkan para investor dan pelaku bisnis untuk memahami seberapa serius perusahaan dalam memenuhi ekspektasi mereka. Dengan informasi tersebut mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi atau kemitraan bisnis berdasarkan seberapa baik perusahaan tersebut berkomitmen untuk mencapai tujuan-tujuan strategis yang diinginkan oleh para pemegang saham.

Pecking Order Theory

Myers (1984) menyatakan bahwa *pecking order theory* berasumsi bahwa perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Penjelasan dasar dalam teori ini adalah perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan yang didapat dari hasil operasional perusahaan berupa laba ditahan. Perusahaan umumnya memiliki prioritas tertentu dalam metode pengumpulan modal dimulai dengan pemanfaatan utang dagang dan akrual sebagai opsi pertama diikuti dengan penggunaan laba ditahan yang diperoleh pada tahun berjalan sebagai sumber pendanaan selanjutnya. Apabila saldo laba tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan modal, perusahaan akan mempertimbangkan penerbitan utang sebagai langkah alternatif dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebutuhan modal dapat terpenuhi tanpa mengorbankan sumber daya internal yang terbatas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi yang dengan sengaja dibentuk untuk menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Kondisi ini juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan kepada publik bahwa perusahaan telah secara konsisten melaksanakan kegiatan bisnisnya sejak masa pendiriannya hingga saat ini. Dengan pencapaian nilai perusahaan yang baik, perusahaan berupaya untuk membangun reputasi yang kuat dan menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis yang kompetitif.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan harga saham yang berlaku bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio profitabilitas merupakan rasio yang diukur menggunakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama periode tahun tersebut, apakah perusahaan sudah bekerja maksimal secara keseluruhan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen.

Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan profitabilitas yang baik, investor akan lebih percaya diri untuk membeli sahamnya, yang dapat meningkatkan permintaan dan akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham. Dengan demikian, menjaga profitabilitas yang baik tidak hanya penting untuk keberlanjutan bisnis, tetapi juga berpengaruh besar pada persepsi pasar dan daya tarik investasi perusahaan.

Struktur Modal

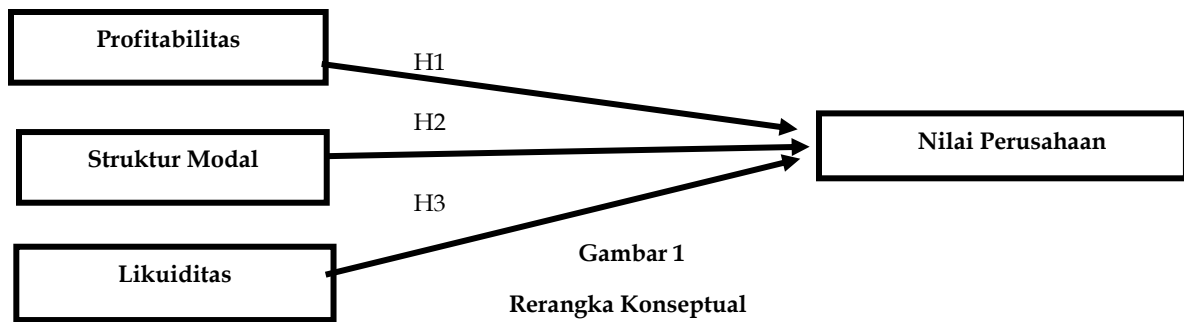
Struktur modal terbentuk dari suatu perbandingan diantara hutang jangka panjang pada modal sendiri (Harjito dan Martono, 2011:256). Manager keuangan harus memperhatikan bentuk struktur modal pada perusahaan. Terciptanya gabungan antara resiko dan tingkat pengembalian pada struktur modal perusahaan sangat diharapkan para stakeholder. Kebijakan struktur modal melibatkan pemilihan yang mempertimbangkan antara risiko dan potensi imbal hasil. Peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan risiko terhadap arus pendapatan perusahaan, namun dengan lebih besarnya utang, tingkat pengembalian yang diharapkan juga cenderung lebih tinggi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator penting dalam keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu entitas baik individu maupun perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kebutuhan dana dengan mudah dan cepat tanpa harus menghadapi kesulitan signifikan. Menurut (Cahyani dan Wirawati, 2019) rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Likuiditas juga dikenal sebagai rasio model kerja untuk menganalisis dan mendefinisikan kondisi keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas Perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

RERANGKA KONSEPTUAL

Rerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan mengenai *profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas* terhadap nilai perusahaan. Rerangka pemikiran dibuat sebagai berikut:



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan. *Profitabilitas* yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah untuk berkembang di masa mendatang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Konsep profitabilitas sering digunakan dalam teori keuangan sebagai elemen penting dalam bisnis untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil mengarahkan dan mengendalikan kinerja perusahaan. Menurut model penelitian, profitabilitas sebagai indikator keberhasilan memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Keterkaitan ini menggambarkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi secara positif terhadap minat dan kepercayaan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal tersusun atas kombinasi instrumen keuangan yang berbeda seperti hutang, saham preferen, serta saham umum, juga instrumen keuangan lain seperti obligasi. Apabila struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Hutang atau modal asing berarti utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sedangkan ekuitas atau modal sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Untuk mengurangi beban perusahaan yang disebabkan oleh utang jangka panjang, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan struktur modal yang efisien dan seimbang. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu menyeimbangkan risiko dan pengembalian dengan sebaik mungkin untuk memaksimalkan nilai saham. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Selain itu jika rasio likuiditas berada pada tingkat yang tinggi investor akan cenderung berasumsi bahwa perusahaan memiliki prospek yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang menguraikan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuid yang tinggi menghasilkan respon positif oleh pasar karena dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Dengan demikian, likuiditas yang kokoh mendorong minat investor karena perusahaan dianggap memiliki daya tahan finansial yang kuat dan potensi pertumbuhan yang positif. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian causal comparative, yakni mengidentifikasi hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Penelitian causal comparative menggunakan metode ex post facto yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data variabel berdasarkan fakta atau kejadian yang sudah terjadi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif berbentuk bilangan atau angka. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bertujuan dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:136). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dari sampel suatu perusahaan. Beberapa kriteria pemilihan sampel perusahaan berdasarkan *purposive sampling* adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun 2020-2023, (2) Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun penelitian periode 2020-2023 secara berturut-turut, (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki data perusahaan sesuai dengan variabel yang digunakan untuk penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam proses pengujian hipotesis dan analisis data pada penelitian ini, terdapat identifikasi terhadap variabel-variabel yang akan diterapkan dalam model penelitian. Variabel-variabel tersebut mencakup variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), yang masing-

masing memiliki peran penting dalam mengukur serta menjelaskan hubungan antarfenomena yang diteliti.

Variabel Dependen **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan perbandingan harga saham dengan nilai buku atau disebut *Price to Book Value* (PBV). Nilai buku atau *book value*, adalah rasio yang diperoleh dengan membandingkan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus (Wiagustini, 2016: 81) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas penjualan maupun investasi. Rasio ini berfungsi sebagai alat bagi investor untuk menganalisis pola investasi dan menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), yang berperan dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. variabel *return on equity* (ROE) menurut Sartono (2016:113) dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan modal sendiri. Struktur modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan menggunakan pembiayaan dari utang kreditur dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik perusahaan. Penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan food and beverages periode tahun 2019-2023. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya. Berikut rumus perhitungan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikemukakan (Utomo dan Christy, 2017):

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi segala kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya demi untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Gitman dan Zutter (2015) rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran statistik dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Return on Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen, serta *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	76	0.004	0.951	0.19652	0.196911
DER	76	0.20	7.941	0.82215	0.998267
CR	76	0.176	13.309	3.17845	2.870012
PBV	76	0.337	17.570	3.39227	4.157101
Valid N (listwise)	76				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 data, yang diambil dari 4 periode terakhir laporan keuangan pada saat closing price (2020-2023). Pada Variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,337 dan nilai maksimum sebesar 17,570 dan juga nilai rata-rata (mean) sebesar 3,39227. Variabel independen Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,004 dan nilai maksimum sebesar 0,091 dan juga nilai rata-rata (mean) sebesar 0,19652. Pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 7,941 dan juga nilai rata-rata (mean) sebesar 0,82215. Pada variabel independen *Curent Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,176 dan nilai maksimum sebesar 13,308 dan juga nilai rata-rata (mean) sebesar 3,17845.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi, karena dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang membandingkan distribusi data dengan distribusi normal maupun pendekatan grafis. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.82206837
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.079
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2, diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa data tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan berdistribusi normal karena nilai probabilitas $> 0,05$.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi ke normalitas dapat terpenuhi. Hasil uji normalitas dengan grafik normal plot dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS

Dari grafik uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X Pendekatan ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini benar telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi (Ghozali,2018). Uji multikolinieritas dari nilai *Tolerance* dan (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen berdasarkan aturan VIF, apabila VIF > 10 atau *Tolerance* < 0,10, maka disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	0.951	1.051	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0.5	2.001	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0.498	2.008	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, pada data penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena apabila nilai Tolerance >0,10 dan VIF < 10, maka data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya pengujian autokorelasi memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah suatu model regresi mengalami korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi yaitu dengan metode *Durbin-Watson* (DW). Batas nilai *Durbin-Watson* : (1) Angka DW < -2: Terdapat autokorelasi positif, (2) Angka DW -2 sampai dengan +2: Tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW > -2: Terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.920	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

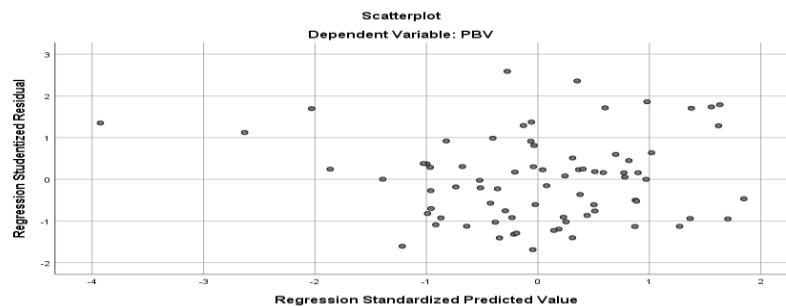
Diperoleh nilai 1,920 yang berarti nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier yang digunakan tidak ada masalah dengan autokorelasi sehingga dapat memberi penilaian variabel dependen pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu varian memiliki persamaan atau perbedaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terbebas dari heteroskedastisitas merupakan bentuk model regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisa grafik *Scatterplot* yaitu dimana titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar pada sumbu y diatas angka 0 (nol) dan dibawah angka 0 (nol) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hasil grafik *Scatterplot* yaitu :

Gambar 3

Grafik Scatterplot



Hasil analisa dari grafik *Scatterplot* pada gambar 4 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk suatu pola, serta tersebar pada sumbu y diatas 0 (nol) dan dibawah 0 (nol). Sehingga pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas

(independen). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen ROE, DER, dan CR Sedangkan PBV adalah variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.593	0.232		6.856	0
	ROE	0.44	0.106	0.449	4.17	0
	DER	-0.171	0.127	-0.2	-1.348	0.182
	CR	-0.107	0.147	-0.108	-0.725	0.471

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berikut ini hasil olah data metode regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 8:

$$PBV = 1,593 + 0,440 ROE + (-0,171 DER) + (-0,107 CR) + \epsilon$$

Koefisien regresi (β_1) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Ini berarti peningkatan ROE cenderung meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Besarnya nilai (β_2), adalah -0,171 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai perusahaan menurun, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi (β_3) sebesar -0,107 mengindikasikan bahwa Current Ratio (CR) memiliki korelasi negatif dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan CR cenderung menyebabkan penurunan nilai perusahaan, dengan asumsi faktor independen lainnya tetap tidak berubah.

Uji Kelayakan Model

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependennya dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasinya. Hasil uji tersebut, apabila diperoleh nilai *R Square* (R^2) sama dengan 1 (satu) atau mendekati angka 1 (satu) dapat dianalisis variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 lebih kecil atau sama dengan 0 (nol) maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel 6 hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Koefisin Dterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.455 ^a	0.207	0.174	0.83902

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Nilai R Square sebesar 0,207 yang berarti bahwa variabel independent yaitu ROE, DER dan CR hanya 20,7% yang dapat berpengaruh dalam menjelaskan variabel nilai Perusahaan (PBV), dan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi untuk dapat diolah lebih lanjut. Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Berikut Tabel 7 yang menyajikan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sig.	Keterangan
1 Regression	.001 ^b	Model Layak

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan pada Tabel 7 merupakan hasil uji F yang menyatakan nilai signifikan sebesar 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan layak pada penelitian, dan variabel independen profitabilitas, struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen. Menurut Ghozali, 2018 menyatakan uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independent yang digunakan

secara individual dalam menjelaskan satu variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.593	0.232		6.856	0.000
	ROE	0.44	0.106	0.449	4.170	0.000
	DER	-0.171	0.127	-0.200	-1.348	0.182
	CR	-0.107	0.147	-0.108	-0.725	0.471

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) menghasilkan nilai t sebesar 4,170 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis kesatu diterima, pada *variabel Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai t sebesar -1,348 dengan nilai signifikan 0,182. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,182 > 0,05$) maka hipotesis kedua ditolak dan pada variabel *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai t sebesar -0,725 dengan nilai signifikan 0,471. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,471 > 0,05$) maka hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengujian hipotesis memberikan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang artinya variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Berkaitan dengan teori sinyal yaitu pentingnya informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang disampaikan oleh Husnan (2001) yang menyatakan semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang *Listed* tahun 2005-2008, salah satu hasilnya adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh indaha dan riduwan (2023),

Thauziad (2021) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh struktur modal *Debt to Equity Ratio* yang diproksi terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* menunjukkan tidak berpengaruh, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil tingkat signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu $0,182 > 0,05$.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya atau rendahnya nilai DER tidak secara langsung berdampak pada nilai perusahaan, terutama jika perusahaan memiliki rekam jejak yang baik dalam melunasi utangnya. Dengan kata lain, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain, dibandingkan hanya berfokus pada rasio utang terhadap ekuitas. Demikian juga dengan penggunaan ekuitas, modal ekuitas akan menguntungkan apabila pemegang saham memiliki tuntutan yang tidak terlalu tinggi akan tingkat pengembalian investasi (Sofyaningsih dan Pancawati, 2011).

Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak, karena hasilnya berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2017:135) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Semakin tinggi nilai current ratio, dapat mengindikasikan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan potensi penurunan laba, karena aset yang dimiliki lebih banyak dialokasikan untuk melunasi utang jangka pendek. Hal ini menjadikan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendeknya karena *current ratio* lebih menghubungkan pada kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rudianto (2019), yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis pertama diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas yang dapat diperoleh Perusahaan *food and beverages* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. (2) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal (DER) yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas dalam suatu perusahaan hanya mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuannya melunasi utang, tetapi juga pada kemampuannya dalam mengelola aset, modal sendiri, dan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut kemudian mencerminkan nilai perusahaan yang diukur berdasarkan harga saham.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya keterbatasan yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan obyek perusahaan pada sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang cukup pendek yaitu pada tahun 2020-2023 serta jumlah perusahaan yang diambil sedikit. (2) Dalam penelitian ini variabel yang digunakan masih sangat terbatas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan masih terdapat 79,3% variabel nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor atau calon investor sebelum mengambil keputusan investasi, investor atau calon investor perlu memilih dan menilai perusahaan yang mampu menghasilkan laba serta memiliki kinerja keuangan yang baik. (2) Untuk peneliti selanjutnya lebih baik memperbanyak objek penelitian serta tahun penelitian, tidak hanya pada perusahaan *Food and Beverages* sehingga mendapatkan hasil yang signifikan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen lainnya, untuk memperluas wawasan mengingat masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R. dan D. Rudianto. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal JEMI*, 2(1): 48-60.
- Beasley, S., dan E. F. Brigham. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. Thomson South-Western. United States of America.
- Gitman, L. dan C. J. Zutter. 2015, *Principels of Managerial Finance, 14th edition*, Global edition: Perason Education Limited.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, 1. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan* edisi ketiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indaha, B., dan A. Riduwan. 2023. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).
- Kasmir 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Myers, S.C. (2001). Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*. 15(2), 81-102.
- Harjito A.D dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1263. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I02.P16>.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Stikubank Semarang*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua. ALFABETA. Bandung.
- Susanti, R. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Listed Tahun 2005-2008)*.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.

Thauziad, S. 2021. Pengaruh good corporate governance, profitavilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan. *jurnal mutiara akuntansi*, 1(2): 41-51.

Utomo, N. A dan N. N. A. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. 1(1): 1-18.

Wiagustini, N. L. P. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.